

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada 136 orang remaja di Kecamatan Bekasi Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Gambaran pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS yang baik pada remaja di Karang Taruna Kecamatan Bekasi Selatan sebanyak 35 dari 136 responden (25,7%).
- b. Distribusi dan frekuensi demografis responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 18—21 tahun (33,8%), mayoritas perempuan (60,3%), remaja yang telah lulus SMA sebanyak 36%. Selain itu remaja yang bekerja ada sebanyak 42,6% dan remaja yang mempunyai pendapatan perbulan  $\geq$ Rp.5.300.000 sebanyak 33,8%.
- c. Distribusi dan frekuensi remaja yang sudah mempunyai aksesibilitas informasi yang cukup sebanyak 42,6% dan remaja yang mendapatkan dukungan pengaruh teman sebaya yaitu sebanyak 26,5%.
- d. Hasil analisis menunjukkan variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang tidak signifikan secara statistik. Namun diketahui status pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,00$ )
- e. Hasil analisis variabel aksesibilitas sumber informasi dan pengaruh teman sebaya juga memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan pengetahuan pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

#### **V.2 Saran**

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Responden  
Responden yang telah memiliki tingkat pengetahuan baik diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, responden juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarluaskan informasi yang benar mengenai

pencegahan dan penularan HIV/AIDS kepada teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Dinas Kesehatan Kota Bekasi, khususnya yang beroperasi di daerah Bekasi Selatan disarankan untuk meningkatkan upaya edukasi terkait pencegahan dan penularan HIV/AIDS, terutama ditempat kerja mengenai akses informasi yang berkualitas dan program tes HIV bagi remaja. Pelatihan atau sosialisasi ditempat kerja berbasis komunitas dapat dilakukan dengan melibatkan pengaruh teman sebaya sebagai fasilitator untuk menjangkau lebih banyak remaja.

c. Bagi Peneliti lainnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti peran teknologi digital dalam penyebaran informasi, keterlibatan orang tua, serta dampak sosial-ekonomi terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, metode penelitian campuran (mixed-method) dapat digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja terkait HIV/AIDS.